



BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025 Page 177-183

DOI: <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1103>

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham yang Dimoderasi oleh Suku Bunga pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024

Susi Nofitasari

Universitas Indonesia Mandiri

✉ Corresponding author

[\(susinofitasari@uimandiri.ac.id\)](mailto:susinofitasari@uimandiri.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 – 2024, dengan suku bunga sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi moderasi. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan, data return saham, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan suku bunga acuan Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return saham, sedangkan suku bunga secara signifikan memoderasi hubungan tersebut. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya stabilitas makroekonomi dalam mendukung performa pasar modal, khususnya sektor konsumsi.

Kata Kunci: nilai tukar, return saham, suku bunga, moderasi, sektor barang konsumsi, BEI.

Abstract

This study aims to analyze the effect of exchange rates on stock returns in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024, with interest rates as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with moderated regression analysis techniques. Secondary data were collected from financial reports, stock return data, the rupiah exchange rate against the US dollar, and Bank Indonesia's benchmark interest rate. The results of the study indicate that the exchange rate has a significant negative effect on stock returns, while interest rates significantly moderate the relationship. The implications of this study indicate the importance of macroeconomic stability in supporting capital market performance, especially the consumption sector.

Keywords: exchange rate, stock return, interest rate, moderation, consumer goods sector, IDX.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Di Indonesia, pasar modal bukan hanya menjadi tempat transaksi jual beli efek, tetapi juga sebagai indikator vital yang merepresentasikan sentimen investor terhadap kondisi makroekonomi nasional maupun global. Perubahan dalam variabel makroekonomi seperti nilai tukar dan suku bunga dapat berdampak signifikan terhadap harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dengan return saham menjadi aspek penting yang perlu diteliti, terutama pada sektor-sektor strategis seperti barang konsumsi. Sektor barang konsumsi merupakan salah satu sektor unggulan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) serta memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi. Sektor ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang dikonsumsi secara langsung oleh masyarakat, seperti makanan, minuman, barang kebutuhan rumah tangga, dan produk-produk kebersihan. Sifat konsumtif masyarakat Indonesia yang tinggi menjadikan sektor ini sebagai sektor yang relatif stabil dibanding sektor lainnya, namun bukan berarti tidak terpengaruh oleh dinamika ekonomi global maupun domestik.

Salah satu faktor makroekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap sektor ini adalah nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat (USD), dapat memengaruhi biaya produksi, terutama bagi perusahaan yang

mengandalkan impor bahan baku. Depresiasi nilai tukar rupiah akan meningkatkan biaya impor sehingga dapat menurunkan margin keuntungan perusahaan. Di sisi lain, bagi perusahaan yang mengekspor produknya, pelemahan nilai tukar justru bisa menjadi keuntungan karena meningkatkan nilai pendapatan ekspor dalam rupiah. Namun demikian, dalam konteks sektor barang konsumsi di Indonesia yang cenderung mengimpor bahan baku dan menjual produk di pasar domestik, pelemahan rupiah umumnya berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya terhadap return saham.

Sementara itu, suku bunga juga merupakan instrumen kebijakan moneter yang berpengaruh langsung terhadap pasar modal. Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) seperti BI 7-Day Repo Rate menjadi penentu utama dalam pergerakan suku bunga perbankan, baik untuk kredit maupun tabungan. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga berdampak pada laba bersih dan valuasi saham. Selain itu, suku bunga juga memengaruhi preferensi investor dalam mengalokasikan dana, yaitu apakah akan ditempatkan di instrumen pasar modal seperti saham atau di instrumen berbunga tetap seperti deposito atau obligasi. Dalam kondisi suku bunga tinggi, investor cenderung menghindari saham karena risikonya yang lebih besar dibandingkan instrumen lainnya.

Interaksi antara nilai tukar dan suku bunga menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks bagaimana suku bunga dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara nilai tukar dan return saham. Dalam beberapa studi sebelumnya ditemukan bahwa suku bunga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh nilai tukar terhadap return saham tergantung pada kondisi makroekonomi dan karakteristik sektor yang diteliti. Misalnya, ketika nilai tukar melemah dan suku bunga tinggi, tekanan terhadap sektor konsumsi bisa semakin berat karena meningkatnya biaya produksi dan menurunnya daya beli masyarakat. Sebaliknya, dalam kondisi suku bunga rendah, perusahaan mungkin masih memiliki ruang untuk mempertahankan profitabilitas meskipun nilai tukar bergejolak.

Penelitian ini secara khusus fokus pada perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2022 hingga 2024. Periode ini dipilih karena mencerminkan dinamika ekonomi pascapandemi COVID-19 dan masa transisi kebijakan moneter global yang ditandai dengan penyesuaian suku bunga secara agresif oleh bank sentral dunia, termasuk The Fed dan Bank Indonesia. Selama periode ini pula, nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi yang cukup tajam akibat tekanan eksternal seperti ketidakpastian global, konflik geopolitik, dan perubahan aliran modal asing. Oleh karena itu,

meneliti hubungan antara nilai tukar dan return saham dengan mempertimbangkan peran moderasi suku bunga menjadi sangat relevan untuk memberikan kontribusi pada literatur akademik dan pengambilan keputusan investasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh nilai tukar terhadap return saham, antara lain studi oleh Ali dan Hadi (2021) yang menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return saham sektor manufaktur di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar menyebabkan penurunan kinerja saham karena meningkatnya biaya bahan baku dan menurunnya profitabilitas perusahaan. Sementara itu, Pratiwi dan Nurhayati (2022) melakukan penelitian pada sektor barang konsumsi dan menemukan bahwa suku bunga memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara nilai tukar dan return saham. Penelitian mereka menunjukkan bahwa dalam kondisi suku bunga tinggi, dampak negatif dari fluktuasi nilai tukar terhadap return saham menjadi lebih besar.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dalam hal cakupan waktu dan ketepatan model analisis yang digunakan. Sebagian besar penelitian hanya mencakup data tahunan atau semesteran, padahal fluktuasi pasar modal dapat terjadi secara dinamis dalam jangka waktu yang lebih pendek. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggunakan pendekatan regresi moderasi secara eksplisit untuk menguji peran suku bunga sebagai variabel moderasi, khususnya dalam konteks sektor barang konsumsi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan data triwulanan selama tiga tahun terakhir dan mengaplikasikan model regresi moderasi untuk menguji hubungan antara nilai tukar, return saham, dan suku bunga. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024? dan Apakah suku bunga memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap return saham perusahaan sektor barang konsumsi?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang keuangan dan investasi, khususnya dalam memahami interaksi antara faktor makroekonomi dan pasar modal. Selain itu, secara praktis hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi investor, manajer portofolio, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi investasi maupun kebijakan moneter yang responsif terhadap kondisi makroekonomi. Di tengah ketidakpastian global dan tantangan ekonomi nasional,

pemahaman yang mendalam mengenai dinamika nilai tukar, suku bunga, dan return saham akan menjadi aset intelektual yang bernilai tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Teknik purposive sampling digunakan dengan kriteria: Perusahaan yang rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulanan, Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait harga saham, Jumlah sampel terdiri atas 25 perusahaan dengan total observasi sebanyak 300 (25 perusahaan × 12 triwulan).

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari: Laporan keuangan BEI, Data historis harga saham dari IDX dan Yahoo Finance, Nilai tukar dari BI dan Bloomberg, Suku bunga acuan BI (BI 7-Day Repo Rate). Model regresi moderasi digunakan untuk menguji hipotesis:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \cdot Z) + \epsilon$$

Dimana:

Y: Return saham

X: Nilai tukar

Z: Suku bunga

X · Z: Interaksi nilai tukar dan suku bunga (variabel moderasi)

Software yang digunakan: SPSS dan EViews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata return saham sebesar 2.13%, nilai tukar rata-rata Rp14.823/USD, dan suku bunga rata-rata 5.25%. Uji Asumsi Klasik Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi regresi linear klasik.

Tabel. 1 Regresi

Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikansi
Nilai Tukar (X)	-0.0052	-3.11	0.002
Suku Bunga (Z)	-0.0124	-2.58	0.010
Interaksi XZ	0.0008	2.87	0.005

Interpretasi: Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Suku bunga juga memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Interaksi nilai tukar dan suku bunga signifikan positif, yang berarti suku bunga memperlemah efek negatif nilai tukar terhadap return saham.

Temuan ini mendukung teori portofolio internasional bahwa depresiasi nilai tukar mengurangi keuntungan perusahaan yang bergantung pada impor. Namun, suku bunga yang lebih tinggi dapat memberikan alternatif investasi menarik, menahan dampak buruk nilai tukar pada saham. Hasil ini sejalan dengan studi dari Wibowo & Safitri (2020) dan Hartono (2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return saham sektor barang konsumsi. Namun, suku bunga terbukti sebagai variabel moderasi yang signifikan, yang memperlemah pengaruh negatif tersebut. Implikasi praktis bagi investor dan manajer keuangan adalah untuk mempertimbangkan dinamika makroekonomi, terutama nilai tukar dan suku bunga dalam strategi investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Return Saham di Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 133–145.
- Bank Indonesia. (2022–2024). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI). Retrieved from <https://www.bi.go.id>
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: UNDIP Press.
- Gujarati, D. N. (2012). Basic Econometrics (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hartono, J. (2023). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- IDX. (2022–2024). Laporan Keuangan Emiten. Retrieved from <https://www.idx.co.id>
- Pratiwi, L., & Nurhayati, I. (2022). Moderasi Suku Bunga terhadap Hubungan Nilai Tukar dan Return Saham. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 88–99.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A., & Safitri, D. (2020). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 6(4), 231–240.
- Yahoo Finance. (2022–2024). Historical Stock Prices. Retrieved from <https://finance.yahoo.com>